

Meningkatkan Pemahaman Orangtua dan Guru tentang Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini melalui Kegiatan Seminar Pendidikan

(Penelitian Tindakan Kelas di TK PTPN VII Trikora Lampung Selatan)

Devi Nawang Sasi¹⁾, Ulwan Syafrudin²⁾

¹⁾Universitas Lampung

Email: devinawangsasi@gmail.com

²⁾Universitas Lampung

Email: ulwansyafrudin23@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan dan peningkatan pemahaman orang tua dan guru tentang hakikat pendidikan anak usia dini melalui kegiatan seminar pendidikan. Sedangkan fokus penelitiannya adalah; (1) Bagaimana gambaran obyektif pemahaman orang tua dan guru tentang hakikat pendidikan anak usia dini di TK PTPN VII Trikora Lampung Selatan?, (2) Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan seminar yang dapat meningkatkan pemahaman orang tua dan guru tentang hakikat pendidikan anak usia dini?, (3) Bagaimana pemahaman orang tua dan guru tentang hakikat pendidikan anak usia setelah mengikuti kegiatan seminar di TK PTPN VII Trikora Lampung Selatan? Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), yang dilaksanakan dengan beberapa tahap yaitu; 1) perencanaan 2) tindakan 3) evaluasi 4) refleksi. Penelitian ini terdiri dari tiga siklus. Data yang dikumpulkan berupa data kualitatif dengan menggunakan beberapa instrumen, yaitu; observasi, wawancara, catatan lapangan dan studi dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian setelah diadakannya seminar tentang hakikat pendidikan anak usia dini mengalami perubahan atau peningkatan secara bertahap dalam setiap siklusnya. Orang tua dan guru menyadari bahwa pembelajaran yang sesungguhnya di jenjang pendidikan anak usia dini yaitu belajar melalui bermain, sebab anak usia dini adalah masanya bermain, belum mampu berkonsentrasi dalam jangka waktu yang lama. Rekomendasi ditujukan kepada para guru dan orang tua dalam mengembangkan keterampilan anak usia dini agar dapat berlangsung sesuai ciri anak masing-masing baik dari aspek usia maupun keunikan pribadinya. Adalah sangat ideal bila orang tua dan guru dapat menyediakan alat permainan yang bervariasi.

Kata kunci: *Pemahaman orang tua dan guru, hakikat pendidikan anak usia dini.*

Abstract

This study aims to determine the implementation and improvement of parents and teachers' understanding of the nature of early childhood education through educational seminars. While the focus of the research is; (1) What is the objective description of the understanding of parents and teachers about the nature of early childhood education at TK PTPN VII Trikora South Lampung ?, (2) What is the process of carrying out seminar activities that can improve the understanding of parents and teachers about the nature of early childhood education ?, (3) What is the understanding of parents and teachers about the nature of childhood education after attending seminar activities at TK PTPN VII Trikora, South Lampung? The method used in this research is classroom action research, which is carried out in several stages namely; 1) planning 2) actions 3) evaluation 4) reflection. This research consisted of three cycles. The data collected in the form of qualitative data using several instruments, namely; observations, interviews, field notes and documentation studies. Based on the results of research after holding a seminar on the nature of early childhood education has changed or increased gradually in each cycle. Parents and teachers realize that the real learning at the level of early childhood education is learning through play, because early childhood is the time to play, has not been able to concentrate for a long time. Recommendations are aimed at teachers and parents in developing early childhood skills so that they can take place in accordance with the characteristics of each child both in terms of age and personal uniqueness. It is ideal if parents and teachers can provide a variety of play tools.

Keywords: *Understanding of parents and teachers, the nature of early childhood education*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) telah berubah fungsi dari yang seharusnya kelompok bermain atau taman bermain bagi anak-anak berubah menjadi kegiatan bersekolah sebagaimana anak SD. Semua lembaga pendidikan anak usia dini dalam memikat “Pasarnya” yaitu para orang tua murid telah berhasil membuat fanatisme keberhasilan dengan tolak ukurnya yaitu anak telah berubah menjadi anak yang pandai baca tulis berhitung.

Bagi PAUD yang tidak memenuhi tuntutan para orang tua murid, dapat dipastikan tidak dapat eksis bertahan lama karena tidak diminati. Memang belum ada penelitian mengenai siapa yang “berubah” lebih dulu, pihak pasar yang menuntut ataukah pihak PAUD yang sengaja tampil beda karena kompetisi yang jelas “keberhasilan”

yang tidak berjalan di atas perkembangan diri anak akan menjadi bumerang yang pada saatnya kelak akan dialami dan dirasakan.

Sama halnya dengan pendidikan anak usia dini yang berlangsung di TK PTPN VII Trikora Lampung Selatan telah berfungsi sebagai lembaga eksklarasi kurikulum SD dengan objeknya anak-anak usia dini dengan salah satu tandanya yaitu frekuensi bermain yang sangat kurang.

Fakta pendidikan di atas yaitu pemaksaan belajar yang berlangsung diluar dunia anak memberikan peluang dampak negatif pada aspek intelegensi dan moral. Tidak menutup kemungkinan maraknya kasus kerusakan, kriminalitas, dedakasi moral, bahkan dasarnya semangat nasionalisme, korupsi, agama sebatas sebagai baju, dan segala macam

krisis akhlak yang lain, merupakan dampak negatif kesalahan proses pendidikan anak pada usia dini.

Sesungguhnya fungsi pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang segala aktifitasnya membantu proses perkembangan anak yang sesuai dengan dunianya yaitu bermain. Dengan bermain inilah, nanti pada saatnya anak akan memungkinkan mendapat keberhasilan dalam bidang akademis. Dengan telah dipahaminya betapa penting dan besarnya peran bermain yaitu untuk mengembangkan berbagai keterampilan anak, diharapkan terjadi persamaan persepsi bagi para orang tua, sehingga proses pembelajaran di PAUD sesuai dengan perkembangan psikologis dan intelegensi atau daya nalar anak. Sebagai permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan pemahaman orang tua dan guru tentang hakikat pendidikan anak usia dini melalui kegiatan seminar pendidikan.

Untuk menjabarkan rumusan masalah sebagaimana dipaparkan di atas dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut: (1) Bagaimana gambaran obyektif pemahaman orang tua dan guru tentang hakikat pendidikan anak usia dini di TK PTPN VII Trikora Lampung Selatan?, (2) Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan seminar yang dapat meningkatkan pemahaman orang tua dan guru tentang hakikat pendidikan anak usia dini?, (3) Bagaimana pemahaman orang tua dan guru tentang hakikat pendidikan anak usia setelah mengikuti kegiatan seminar di TK PTPN VII Trikora Lampung Selatan?

2. METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman orang tua dan guru tentang hakikat pendidikan anak usia dini di TK PTPN VII Trikora Lampung Selatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian dilaksanakan melalui proses pengkajian berdaur yang terdiri dari empat tahap, yaitu merencanakan, melakukan tindakan, mengamati dan melakukan refleksi. Keempat tahap tersebut merupakan satu siklus atau daur, sehingga setiap tahap akan berulang kembali. Hasil refleksi terhadap tindakan yang dilakukan akan digunakan kembali untuk merevisi rencana jika ternyata tindakan yang dilakukan belum berhasil memperbaiki praktek atau belum berhasil memecahkan masalah. Setelah siklus berlangsung beberapa kali diharapkan terjadi perbaikan yang diinginkan.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif untuk menganalisis dan mencatat kondisi lapangan serta temuan-temuan kejadian yang muncul di lapangan. Sedangkan teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara, catatan lapangan dan studi dokumentasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi obyektif pemahaman orang tua dan guru di TK PTPN VII Trikora Lampung Selatan sebelum dilakukan tindakan masih rendah/kurang. Orang tua dan guru berpandangan sempit bahwa pendidikan anak usia merupakan sebuah pendidikan persiapan masuk sekolah yang bersifat akademistik/sekolah yang menghasilkan

lulusan yang pantas duduk di bangku SD karena yang akan dipelajari di SD, sebagian sudah dipelajari di TK. Sehingga pembelajaran yang berlangsung layaknya pembelajaran di SD.

Tidak diketahui secara pasti manakah yang lebih dulu berubah. Orang tua yang menuntut pendidikan anak usia dini menjadi tempat bersekolah sebelum SD, ataukah pihak penyelenggara pendidikan anak usia dini yang berlomba merubah diri karena kompetisi, yang jelas gejala yang ada pada masyarakat adalah timbulnya kultus intelegens, yaitu mengagungkan semata pada otak, mengunggulkan kecerdasan, sehingga perlu memacu perkembangan potensi anak dengan berbagai alasan sehingga terjadilah kegiatan belajar secara skolastic sedemikian dini.

Dengan demikian diperlukan adanya upaya untuk mengembalikan dasar pemikiran yang benar bagi orang tua atau masyarakat, dan pihak lembaga pendidikan anak usia dini pun harus sadar dan kembali ke "fitrahnya".

Melalui seminar tentang hakikat pendidikan anak usia dini yang ditujukan untuk orang tua dan guru di TK PTPN VII Trikora Lampung Selatan diharapkan pemahaman orang tua dan guru tentang hakikat pendidikan anak usia dini mengalami peningkatan ke pemahaman yang sesungguhnya. Adapun hasil penelitian setelah diadakannya seminar tentang hakikat pendidikan anak usia dini mengalami perubahan atau peningkatan secara bertahap dalam setiap siklusnya. Orang tua dan guru menyadari bahwa pembelajaran yang sesungguhnya di jenjang pendidikan anak usia dini yaitu belajar melalui bermain, sebab anak usia dini adalah masanya bermain, belum

mampu berkonsentrasi dalam jangka waktu yang lama. Tujuan pendidikan anak usia dini yaitu mengembangkan segenap potensi secara sehat dan optimal, memiliki dasar aqidah yang benar sesuai dengan ajaran yang dianut, memiliki motivasi dan sikap belajar yang positif, menguasai sejumlah pengetahuan dan keterampilan dasar.

Selanjutnya guru anak usia dini lebih bersifat sebagai pembimbing dan fasilitator sehingga harus mampu mengondisikan hal-hal antara lain :

1. Aktif : artinya anak aktif belajar dengan sumber belajar langsung dari pihak atau sumber belajar ke 3.
2. Interaktif : anak bersosialisasi dengan guru, orang tua, teman bermain dan alam sekitar.
3. Graduatif : proses perkembangan berpikir bertahap dari cara berpikir konkrit ke arah berpikir abstrak.
4. Korelatif : proses pembelajaran bermain dengan objek – o bjek nyata dan pengalaman konkrit bukan diajari.
5. Implementatif : guru tidak otoriter tapi anak yang mendapatkan sesuatu dari pengalamannya. Anak aman dan nyaman berpendapat dan berani mengambil resiko dengan kemampuannya mengoreksi kesalahannya yang akhirnya tumbuh rasa percaya diri.

Seluruh kondisi tersebut harus berlangsung dengan suasana yang tanpa beban karena sesuai dengan dunianya yaitu bermain. Menurut Piaget secara garis dasarnya mengarahkan prinsip-prinsip pembelajaran agar anak :

- 1). Aktif bermain dan menyenangkan karena penuh minat termotivasi bisa berkomunikasi bersama maupun individual, berani mengambil resiko, belajar dari kesalahan.

- 2). Terpantau variasi perkembangannya.
- 3). Menerima materi pembelajaran terpadu bukan terpilah-pilah dalam bentuk mata pelajaran.

Jadi dalam pendidikan anak usia dini sebuah permainan itu adalah alat sedangkan terbentuknya pribadi yang utuh adalah tujuan dan bermain adalah salah satu cara untuk membentuk kepribadian anak.

4. KESIMPULAN

Adapun kesimpulan yang dapat diambil antara lain:

1. Gambaran obyektif pemahaman orang tua dan guru tentang hakikat pendidikan anak usia dini di TK PTPN VII Trikora Lampung Selatan yaitu masih sangat rendah sekali.
2. Proses pelaksanaan kegiatan seminar yang dapat meningkatkan pemahaman orang tua dan guru tentang hakikat pendidikan anak usia dini berlangsung secara bertahap dalam setiap siklusnya.
3. Pemahaman orang tua dan guru tentang hakikat pendidikan anak usia setelah mengikuti kegiatan seminar di TK PTPN VII Trikora Lampung Selatan mengalami perubahan atau peningkatan secara bertahap dalam setiap siklusnya. Orang tua dan guru menyadari bahwa pembelajaran yang sesungguhnya di jenjang pendidikan anak usia dini yaitu belajar melalui bermain, sebab anak usia dini adalah masanya bermain, belum mampu berkonsentrasi dalam jangka

waktu yang lama. Proses belajar mengajar di pendidikan anak usia dini diarahkan pada membantu proses perkembangan anak secara optimal. Selain itu juga proses belajar mengajar berlangsung dalam prosedur permainan yang di minati anak jenis permainannya mendukung perkembangan keterampilan gerakan kasar dan halus, perkembangan kognitif, sosial dan emosional.

Rekomendasi ditujukan kepada para guru dan orang tua dalam mengembangkan keterampilan anak usia dini agar dapat berlangsung sesuai ciri anak masing-masing baik dari aspek usia maupun keunikan pribadinya. Adalah sangat ideal bila orang tua dan guru dapat menyediakan alat permainan yang bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Tedjasaputra Mayke, S. 2001. *Bermain, Mainan dan Permainan*. PT Grasindo. Jakarta.
- [2] Patmonodewo Soeminarti. 1995. *Pendidikan Anak Prasekolah*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- [3] Al-Bilali Jasim, A.H 2000. *Seni Mendidik Anak*. Al-Itishom Cahaya Umat. Jakarta.
- [4] Masitoh, 2001. *Dasar –dasar Pembelajaran Anak Usia Prasekolah* (Makalah). Jakarta.
- [5] Bursteln Joseph, A. 2000. *Petunjuk Lengkap Mendidik Anak*. Mitra Umum. Jakarta.

- [6] Hasan Maimunah. 2001. *Membangun Kreativitas Anak Secara Islam*. Bintang Cemerlang. Yogyakarta.